

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso Pati bermula dari Madrasah Swasta murni dalam arti bukan fillial dari suatu madrasah negeri namun dari "Madrasah Tsanawiyah Darus Salam" yang didirikan oleh Yayasan Darus Salam pada tahun 1990 dengan akta notaris No. 01/1990.

Berawal dari pengajian anak-anak di masjid Darus Salam Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati menjelang berbuka puasa Ramadhan oleh mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang sedang melaksanakan KKN di Desa Soneyan pada tahun 1988. Setelah mahasiswa UGM selesai, maka pengajian anak-anak dilanjutkan serta diubah fungsinya dengan sistem pendidikan formal. Para tokoh masyarakat membentuk sebuah yayasan yang diberi nama "Yayasan Darus Salam" yang menangani konsep dan bentuk teknis dalam rencana pendirian suatu madrasah dengan mendirikan Madrasah Diniyah Darus Salam atau Madin Darus Salam dan Madrasah Tsanawiyah Darus Salam

Untuk memantapkan operasional madrasah, maka diajukanlah akreditasi ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Tahun berikutnya berstatus "Terdaftar" yang ditetapkan sesuai Surat Keputusan Kepala

Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/S.C/PP.00.3.1/5370/726/1995.

Perkembangan seterusnya pada tahun 1995 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati merencanakan mendirikan SLTP Negeri 2 Margoyoso dengan lokasi di Desa Soneyan. Oleh Kepala Desa Soneyan disediakan tanah milik desa, namun ditolak oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati dengan alasan bahwa tanah belum bersertifikat dan harus mengurus pembebasan tanahnya sampai tingkat gubernur. Dengan adanya hal tersebut pihak yayasan mempunyai gagasan untuk mengusulkan penergian Madrasah Tsanawiyah Darus Salam. Dasar gagasan penergian tersebut adalah :

- a. Dengan dinegerikannya Madrasah Tsanawiyah Darus Salam Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berarti pengembangan agama Islam di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tetap berjalan.
- b. Dengan berdirinya SLTP Negeri 2 Margoyoso di Desa Soneyan masyarakat khawatir keberadaan Madrasah Tsanawiyah Darus Salam akan tergeser siswanya dan terancam tutup.
- c. Adanya tawaran dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati untuk dinegerikan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Pada tanggal 20 Maret 1996 Yayasan Darus Salam mengajukan usulan penergian ke Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Pati. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tanggal 17 Maret

1997 Madrasah Tsanawiyah Darus Salam resmi berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso Pati. Sejak menjadi negeri Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso Pati berkembang pesat dan telah terakreditasi dengan peringkat A pada tahun 2011. Perkembangan itu dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso Pati yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat.

Pada tahun 2017 ada 112 nama madrasah negeri di Jawa Tengah yang harus merubah nama, hal ini sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Sejak tahun 1997 sampai sekarang telah banyak mengadakan pergantian kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Margoyoso adapun nama-namanya sebagai berikut :

- a. Drs. Acmad Sholeh (1997-2002)
- b. Drs. Ali Machrus (2002-2003)
- c. Drs. Amiruddin Azis (Plt. 2003-2004)
- d. Drs. Supalal (2004-2005)
- e. Hj. Umi Hanik, S.Ag., M.Pd. (2005-2006)
- f. Drs. M. Chiron, M.Ag (2006-2007)
- g. Drs. Teguh Santoso, S.Kom, M.Si (2007-2014)
- h. H. Srianto, S.Pd, M.Pd.I (2014-2015)

i. H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd (2015 - 2017)

j. Nurul Anam, M.Pd.I (2017 – sekarang)

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

a. Visi : Terwujudnya peserta didik yang Unggul dalam prestasi, pelopor dalam Iptek dan Imtaq.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan prestasi kerja;
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan;
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan berciri khas Islami;
- 4) Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas, inovatif, kreatif, berdedikasi, santun dan cinta tanah air.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Nurul Anam, M.Pd.I 197105251997031008	Pembina (IV/a)	Kepala Madrasah
2	Safi'ul Umam, S.Ag 197412142005011002	Pembina (IV/a)	Kepala Tata Usaha
3	Miftahul Huda, S.Ag 196808271995031002	Pembina (IV/a)	Waka Kurikulum
4	Hj. Sri Nurhayati, S.Pd 196303201994032001	Pembina (IV/a)	Guru
5	Drs. H. Moh. Najib 196509021997031001	Pembina (IV/a)	Guru

6	Muklisun, S.Pd., M.Pd 196708141998031002	Pembina (IV/a)	Guru
7	Dra. Aminah 196805111998032001	Pembina (IV/a)	Guru
8	Akhmad Rifai, S.Pd., M.Pd 197407102002121002	Pembina (IV/a)	Waka Sarpras
9	Moh. Astari, S.Ag 196703061998031001	Pembina (IV/a)	Guru
10	Undaryati, S.Pd., M.Pd 196607191998032001	Pembina (IV/a)	Waka Kesiswaan
11	Drs. H. Suraji 196405162003121001	Pembina (IV/a)	Waka Humas
12	Atik Hidayati, S.Pd 197703132003122001	Pembina (IV/a)	Guru
13	Rumisih, S.Pd 196804212003122001	Pembina (IV/a)	Guru
14	Eti Ismailiati, S.Pd 197707062005012003	Pembina (IV/a)	Guru
15	Endang Suprihatin, S.Psi 197604292005012001	Pembina (IV/a)	Guru
16	Muhammad Zamroni, S.Pd 197107032005011002	Pembina (IV/a)	Guru
17	Masrufah, S.Pd 197010082005012002	Pembina (IV/a)	Guru
18	Marya Ulfah, S.Si 197608182006042035	Penata Tk.I (III/d)	Guru
19	Kastari, S.Pd., M.Pd 197001032005011001	Penata Tk.I (III/d)	Guru
20	Umi Rosidah, S.Ag 197009212007012023	Penata Tk.I (III/d)	Guru

21	Akhmad Rondhi, S.Pd 196206192006041005	Penata Tk.I (III/d)	Guru
22	Sholikatun, S.Ag 197104092007012018	Penata Tk.I (III/d)	Guru
23	Susmiati, S.Ag 197702012007102001	Penata Tk.I (III/d)	Guru
24	Nunuk Budiyati, S.Ag 197609292007102001	Penata Tk.I (III/d)	Guru
25	Syafawi, S.Pd.I 197305122007101003	Penata (III/c)	Guru
26	Siti Nur Asiyah, S.Ag 197704052005012003	Pembina (IV/a)	Guru
27	Suparmi, S.Pd 197711122006042000	Pembina (IV/a)	Guru
28	Warjinto, S.Pd.I 196509062014111001	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	Guru
29	Tamyis, S.Pd 196508092014111001	Pengatur Tk.I (II/d)	Guru
30	Achmadi, A.Ma 196902182005011009	Penata (III/c)	Guru
31	H. Sutoyo Ismail, S.Pd.I	-	Guru
32	Muhadi, S.Pd.I	-	Guru
33	H. Moh. Sundoyo	-	Guru
34	H. Hamzah, S.Ag	-	Guru
35	H. Hutomo, S.Pd.I	-	Guru

36	Siswanto, S.Pd.I	-	Guru
37	Juwadi, ST	-	Guru
38	Rizka Immatulloh Munthaha, S.Pd	-	Guru
39	Imam Kuswanto, S.Pd	-	Guru
40	Syahreza Amri Wildan, S.Pd	-	Guru
41	Abdul Rouf, S.Pd	-	Guru
42	Evi Hidayatin Ni'mah, S.Pd.I	-	Guru
43	Rahmadi	-	Pegawai
44	Tri Warso, S.Pd.I	-	Pegawai
45	Sunarko	-	Pegawai
46	Parnoto	-	Pegawai
47	Nurtono	-	Pegawai

4. Jumlah Peserta Didik Mulai 2017 sampai dengan 2020

- a. Jumlah peserta didik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik Mulai 2017 s/d 2020

No.	Kelas	Data Siswa			
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
1.	VII	118	98	102	122
2.	VIII	150	116	96	119
3.	IX	131	141	111	97
Jumlah		399	355	329	318

- b. Rombongan Belajar dari tahun 2017 sampai dengan 2020 sebagai berikut: :

Tabel 4.3

Data Rombongan Belajar dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Tahun	Kelas (Rombel)			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2017/2018				
2018/2019	5	5	5	5
2019/2020	5	5	5	5
2020/2021	5	5	5	5

5. Implementasi Kurikulum

Struktur Kurikulum MTs Negeri 2 Pati, meliputi:

Tabel 4.4

Struktur Kurikulum MTs Negeri 2 Pati

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	3	5

6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan/ atau Informatika	2	2	2
4	Muatan lokal	1	1	1
Jumlah		47	47	47

Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan/ konten lokal. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah 40 (empat puluh) menit.

6. Prestasi Yang Diraih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

- a. Juara II Putra Putra Jambore Ranting Margoyoso Tahun 2018
- b. Juara II Lompat Jauh O2SN Tingkat Nasional Tahun 2018 Di Yogyakarta Atas Nama Yusuf Dwi Nugroho
- c. Juara III Pencak Silat Popda Tk. Kab. Pati Tahun 2018 Atas Nama Sofwan Zulinain
- d. Juara Umum Pencak Silat Kesuma Cup Tahun 2019, Terdiri

dari:

- 1) Juara I Putra Atas Nama Sofwan Zulinain
 - 2) Juara I Putra Atas Nama Agusti Bahrul Alam
 - 3) Juara II Putra Atas Nama Wahyu Setyo Utomo
 - 4) Juara III Putra Atas Nama Khoiron Dho'in
 - 5) Juara III Putra Atas Nama Moh. Fazrul Falah
- e. Juara I Lari 100 m POPDA Tingkat Kabupaten Pati Tahun 2019 Atas Nama Yusuf Dwi Nugroho
- f. Juara I Lompat Jauh POPDA Tingkat Kabupaten Pati Tahun 2019 Atas Nama Yusuf Dwi Nugroho
- g. Juara I Lompat Jauh SMP/Madrasah Tsanawiyah Tingkat Jawa Tengah Tahun 2019 Atas Nama Yusuf Dwi Nugroho
- h. Juara III Karnaval HUT Kemerdekaan RI Ke-74 Kategori SMP/MTs Kec. Margoyoso Tahun 2019
- i. Juara III Festival Rebana MTs/SMP Kab. Pati Harlah MAN 1 Pati Ke-28 Tahun 2019
- j. Juara II Cabang Tartil Putri Gol. SMP/MTs MTQ Pelajar XXXV TK Kec. Margoyoso Tahun 2019
- k. Juara III Lomba Gerak Jalan SMP/MTs Putri HUT RI Ke-74 Kec. Margoyoso Tahun 2019
- l. Juara II Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putra Porseni Korwil MTsN 2 Pati Tahun 2019

B. Analisis Data

1. Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui kemampuan manajerial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dapat di ketahui dari kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan khususnya di madrasah yaitu meliputi keterampilan (kecakapan konseptual, teknis, kognitif dan keterampilan pendidikan dan pengajaran).

a. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

Kemampuan konsep ini dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala madrasah membuat sebuah konsep pendidikan yang bercirikan kedaerahan dalam artian bahwa kepala madrasah dapat membuat format pendidikan madrasah yang relevan dan diterima masyarakat sekitar, selain itu juga dapat diserap pelaku usaha yang ada disekitar madrasah berada.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, didapat hasil bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah membuat konsep perbaikan madrasah sebagai berikut:

1) Perbaikan dan peningkatan manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik meliputi pengelolaan anak didik menyangkut pengkondisian pra-belajar, proses belajar dan pasca belajar. Kegiatan non akademik terkait dengan manajemen

peningkatan lembaga. Kegiatan unggulan yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati meliputi:

- a) Program pengembangan karakter siswa meliputi pesantren Ramadhan, pelatihan kepemimpinan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
 - b) Program budaya madrasah yang meliputi baca tulis Al Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
 - c) Program unggulan akademik berupa pengayaan olimpiade dan pembinaan kemampuan menulis
 - d) Bidang keagamaan meliputi baca tulis kitab fikih (mabadi fikih), pendalaman tajwid dan hafalan Al Qur'an.
- 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana
- Sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan prestasi anak didik. Lengkapnya sarana prasarana akan membantu pembelajaran siswa.
- 3) Adanya pengembangan metode pembelajaran

Program pengembangan metode pembelajaran diawali dengan kegiatan supervisi dari Madrasah. Supervisi ini dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru, sehingga bagi anak didik lebih menyenangkan dan menguasai dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai berikut :

“Dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran, selain dari supervisi adalah program yang dilakukan kepala madrasah antara lain diadakannya MGMP, Penataran yang diadakan di madrasah, studi banding dengan guru di madrasah

lain, mengirim guru mengikuti pelatihan profesi guru serta masih banyak yang lainnya. Ini semua adalah salah satu cara kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati”.¹

4) Peningkatan kinerja guru dan karyawan

Pendidik dan tenaga kependidikan berperan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Masing-masing saling melengkapi karena terkait dengan manajemen pendidikan. Dengan peningkatan kinerja ini, guru dan karyawan bisa lebih baik dalam melayani kebutuhan anak didik. Peningkatan kinerja guru dan karyawan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi pada guru dan karyawan yang tidak disiplin, selalu mengawasi dan mengecek kehadiran semua personil yang ada di madrasah dengan cara melihat absen mereka dan sekarang lebih jauh lagi dengan diadakannya absen *online*.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah diruangan kepala madrasah berkaitan dengan kepala madrasah sebagai educator bahwa:

“Sebagai kepala madrasah saya mengajarkan nilai kepemimpinan terhadap guru dan siswa seperti kehadiran, menyelesaikan tugas tepat waktu memberikan motivasi kepada siswa”.²

5) Meningkatnya komunikasi madrasah-keluarga. Kerjasama madrasah dan keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak didik. Kerjasama ini mampu membangun anak didik secara mental khususnya, sehingga anak didik dapat menjadi anak yang memegang teguh nilai-nilai moral.

¹ Hasil Wawancara Pribadi, Kastari, S.Pd., M.Pd, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

² Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

6) Adanya peran masyarakat dalam pendidikan

Masyarakat adalah pemegang peran penting dalam hidup atau matinya sebuah lembaga. Kerjasama dan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan akan memperbesar lembaga pendidikan itu sendiri. Disamping itu, peran masyarakat sangat besar mengingat bahwa perkembangan anak didik sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan.

7) Peningkatan nilai hasil belajar (raport) dan perilaku siswa

Prestasi siswa tercermin dalam nilai dalam raport. Nilai raport ini tidak hanya sekedar nilai kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini agar sesuai dengan arah pendidikan yaitu optimalnya kecerdasan siswa.

8) Peningkatan prestasi siswa

Eksistensi lembaga dan siswa penting untuk ditunjukkan, disamping meningkatkan semangat dan kinerja lembaga, mencapai prestasi tertentu akan membuat lembaga pendidikan dapat meningkat.

Jadi jelas bahwasanya jika dilihat dari keterampilan konsep yang dimiliki oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati ini sudah baik dimiliki, dimana kepala madrasah dapat membuat sebuah konsep yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengajaran di madrasah yang dipimpinnya.

b. Keterampilan Kemanusiaan (*Human Skill*)

Keterampilan kemanusiaan ini berkaitan erat dengan bagaimana kepala madrasah mengadakan hubungan dengan sesama manusia di

sekitar madrasah, berkaitan dengan kerjasama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif). Hal ini disampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai berikut :

“Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati melakukan kerjasama dengan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengoptimalkan peran Komite Madrasah agar dapat memberikan saran maupun masukan dalam pengembangan mutu pembelajaran, juga dengan memaksimalkan orang tua siswa yang memiliki kekayaan yang lebih dalam membantu pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepala madrasah juga melakukan kerjasama dengan para guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, ini dilakukan dengan melakukan rapat rutin dan juga pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru khususnya pengembangan metode dan pelatihan pembuatan media pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan secara daring sehingga memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati”.³

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi keterampilan kemanusiaan (hubungan dengan sesama manusia) ini kepala madrasah telah melakukannya dengan baik.

c. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Jika dilihat dari keterampilan/kecakapan teknis kepala madrasah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah memiliki keterampilan yang baik. Hal ini disampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai berikut :

³ Hasil Wawancara Pribadi, Miftahul Huda, S.Ag, Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

“Kepala madrasah memiliki pengetahuan khusus dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, kemudian dalam melaksanakan kegiatan juga dilakukan dengan baik ini terbukti dengan telah disusunnya visi/misi madrasah kemudian dari visi dan misi yang telah dibuat kepala madrasah menentukan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, kepala madrasah juga membuat program dari visi dan misi yang telah dibuatnya”.⁴

Jadi jika kita lihat keterampilan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dalam hal teknis ini sudah baik sehingga apabila beliau menerapkannya di madrasah yang dipimpinnya akan membawa pengaruh kepada perbaikan mutu pembelajaran. Adapun pendapat kepala madrasah tentang kompetensi seorang pemimpin yaitu:

“Berkaitan tentang kompetensi menurut saya adalah bagaimana seorang kepala atau pemimpin mampu dalam segala hal. Kompetensi kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga yang dipimpinnya”.⁵

Untuk mengetahui mutu pembelajaran dapat dilihat dari beberapa komponen yang ada di Madrasah tersebut, adapun komponen-komponen tersebut yaitu: a. Guru, b. Sumber dan Media Belajar, c. Lingkungan, d. Siswa dan e. proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Atas dasar hal tersebut maka kunci peningkatan mutu pembelajaran sesungguhnya berada pada kualitas yang dimiliki oleh guru, selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Kastari, S.Pd., M.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

a. Input

Jika dilihat dari input yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati didapat data bahwa pendaftar lulusan Sekolah Dasar (SD) lebih banyak daripada lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Input jika dilihat dari segi jumlah siswa baru sudah baik, kemudian jika dilihat dari kesesuaian lulusan yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, kebanyakan adalah dari lulusan SD (97 siswa) sedangkan yang berasal dari MI lebih sedikit (25 siswa). Hal ini menjadi salah satu kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati”.⁶

b. Proses Belajar Mengajar

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal, apalagi saat ini karena adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Berikut hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati :

“Dalam masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati kurang maksimal karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh jaringan internet dan keterbatasan kuota. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi. Materi dan soal disampaikan melalui grup *whatsapp*. Jawaban siswa di kumpulkan ke madrasah secara terjadwal”.⁷

⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Undaryati, S.Pd., M.Pd., Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terjadi interaksi yang kurang baik antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan prestasi yang diharapkan dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran masih belum tercapai secara maksimal.

c. Output

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari mutu lulusan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotomya, jika dilihat ketiga ranah tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, ini terlihat dari kelulusan siswa dimana siswa dapat lulus semua dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan wawancara dengan kepala madrasah :

“Alhamdulillah, alumni kita masih melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA, MA, atau SMK walau hanya dalam daerah. Saya juga cukup bangga dengan prestasi alumni kami yang belajar di SMA, MA, dan SMK. Untuk belajar keluar daerah memang masih sedikit karena faktor ekonomi orang tua yang rata-rata sebagai petani”.⁸

d. Guru

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan.

Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah :

“Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sudah membuat perencanaan pembelajaran.

⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

Perencanaan pembelajaran ini yang mengarahkan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Tetapi masih ada guru yang belum mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkannya”.⁹

Selain itu madrasah telah membuat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan juga pelatihan dan workshop tentang penelitian tindakan kelas dan materi lain, akan tetapi ketika itu telah dilaksanakan masih ada guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut padahal kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu guru dalam mengajar.

e. Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar

Pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Kenyataan di lapangan diketahui bahwa madrasah telah memprogramkan kegiatan diantaranya secara bertahap sedang dalam proses perwujudan *learning resources center* di setiap unit. Penataan perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran secara bertahap pula terus dikembangkan. Kedepan perpustakaan diharapkan menjadi sebuah tempat penyediaan sumber belajar yang lengkap dan tidak semata bersifat aktif. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah pada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk *learner society*. Namun semua itu kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga siswa banyak yang

⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

tidak memanfaatkan perpustakaan, laboratorium dan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

f. Pengelolaan lingkungan belajar

Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas diharapkan dikelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung

meningkatnya pembelajaran pada suatu madrasah. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan laboratorium komputer, mushola, tempat wudhu, tempat olahraga dan pustaka”.¹⁰

2) Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan madrasah. Berikut hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

“Semangat kebersamaan sesama pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sangat tinggi. Hal ini sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling mendukung, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu juga dikalah pentingnya dukungan sejawat yang bekerja pada bagian tenaga kependidikan. Keberadaan mereka dapat menopang kerja administratif pendidik dalam menunaikan kewajibannya pembelajaran”.¹¹

3) Kemauan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

Dalam mempersiapkan pembelajaran guru sudah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan mengarahkan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir

4) Adanya dukungan penuh kepala madrasah

¹⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, Ety Ismailiati, S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

Dukungan penuh dari kepala madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan madrasah. Begitu halnya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan dukungannya dalam bentuk memaksimalkan peran manajerial.

5) Dukungan orang tua peserta didik.

Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak madrasah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Apalagi saat ini proses pembelajaran siswa berada di rumah maka peran dan dukungan orang tua sangat penting.

b. Faktor Penghambat

Berikut hal-hal yang menjadi penghambat peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, adalah:

1) Input Siswa

Jika dilihat dari input yang ada siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, tidak semuanya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi masih banyak dari Sekolah Dasar, ini menjadi salah satu penyebab kurang bermutunya pembelajaran yang ada disana. Berikut hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

“Secara histori pembelajaran yang ada di SD berbeda dengan yang ada di MI. Jadi kemampuan siswa sebelum masuk ke MTsN 2 Pati, yang berasal dari SD ini akan lebih memerlukan penanganan yang lebih baik lagi ketimbang siswa yang berasal dari MI, sehingga ini mungkin salah satunya yang menjadi

penghambat peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 2 Pati”.¹²

2) Keterbatasan Jaringan Internet Siswa

Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah jaringan internet yang lambat. Padahal pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat agar proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala video yang tiba-tiba berhenti atau suara yang putus-putus.

Permasalahan teknis seperti suara yang putus-putus dan video yang berhenti menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan siswa tidak dapat menyerap informasi yang disampaikan guru secara utuh. Hal ini berdampak sulitnya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

Berikut hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

“Banyak siswa yang kesulitan mengakses internet karena jaringan internetnya lambat sehingga saat daring suara guru putus –putus dan siswa tidak faham apa yang dijelaskan guru.”¹³

3) Kurangnya Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Masa pandemi covid-19 membawa perubahan sistem belajar dari sistem tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini menuntut banyak pihak harus beradaptasi dengan teknologi digital.

¹² Hasil Wawancara Pribadi, Susmiyati, S.Ag., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

¹³ Hasil Wawancara Pribadi, Kastari, S.Pd., M.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

Penggunaan teknologi digital harus dipelajari mulai dari perangkat keras hardware hingga software atau aplikasi. Namun masih banyak guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yang tidak terlalu faham fitur tertentu dalam software sehingga pembelajaran tidak maksimal

Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

“Kemampuan menggunakan teknologi digital merupakan hal yang penting untuk dimiliki guru. Karena pada masa pandemi covid-19 mengharuskan guru untuk dapat mengoperasikan teknologi digital. Dengan menguasai teknologi digital guru dapat menggunakan aplikasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran disebabkan input siswa, keterbatasan jaringan internet siswa dan kurang mampunya guru dalam memanfaatkan teknologi digital.

3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berperan penting dalam merencanakan pembelajaran. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memiliki tugas untuk menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan

¹⁴Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilaksanakan hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan secara umum. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati juga menerapkan sistem perencanaan pembelajaran dengan mengadakan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram yang disiapkan diawal tahun pelajaran. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan teknik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati mengumpulkan seluruh guru untuk mengikuti rapat kerja. Rapat kerja juga berguna agar saat di tahun pelajaran baru, guru tidak disibukkan lagi tentang instrumen pembelajaran dan lebih fokus terhadap penyampaian materi ajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Berkaitan dengan kepala madrasah sebagai manajer saya menggerakkan berjalannya organisasi dalam bentuk pembagian kerja”¹⁵.

Selanjutnya kepala madrasah menambahkan:

“Saya melakukan perencanaan dalam pengelolaan madrasah, terutama terkait dengan pengembangan ke depan, ada yang tertuang dalam program madrasah. Program tersebut meliputi pengelolaan kurikulum dan pengajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, pengelolaan sarana dan prasarana”¹⁶

Pendapat dari beberapa guru juga memiliki penilaian yang sama terkait kepala madrasah sebagai manajer. Kepala madrasah membuat perencanaan yang baik terhadap pengelolaan madrasah kedepan.

“Setiap sebelum tahun pelajaran dimulai, kami selalu melakukan rapat kerja terkait dengan program madrasah. Program kegiatan madrasah disosialisasikan dan diminta masukkan dari madrasah. Dalam pembuatan program madrasah beliau merencanakan kemudian difinalisasi setelah rapat kerja dengan guru, karena biasanya ada masukan-masukan yang diberikan guru terkait program yang sudah dibuat.”¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

Perencanaan Proses pembelajaran guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati menyiapkan Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

“Dalam perencanaan pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu pada saat melakukan supervisi, kepala madrasah mengajurkan guru untuk membuat RPP agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan”.¹⁸

Kemudian wawancara dengan wakil kepala kurikulum juga menyatakan hal yang sama, yaitu:

“Setiap tahun guru selalu membuat administrasi untuk mengajar, kepala madrasah setiap awal semester selalu mengingatkan kami, pada saat rapat ajaran baru, untuk membuat administrasi madrasah. kepala madrasah selalu mengecek kesiapan mengajar guru, program semester, program tahunan, RPP, jurnal nilai, dan jurnal kelas. Apabila ada waktu kosong kami seluruh dewan guru memanfaatkan waktu untuk kembali memperhatikan administrasi mengajar, mengoreksi nilai siswa dan hal-hal yang dianggap penting.”¹⁹

Berikut silabus dan RPP dari salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati:

¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Susmiyati, S.Ag., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

¹⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Nurul Anam, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

SILABUS MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KLS VIII**Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits**

Kelas/Semester : IX / Ganjil

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Pati

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti :**KI 1 :** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya**KI 2 :** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.**KI 3 :** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.**KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Materi Esensi	Alokasi Waktu	Moda pembelajaran
3.1. Memahami ketentuan hukum bacaan mad Iwad, mad layyin dan mad Aridh lissukun	- Definisi mad Iwad Contoh bacaan mad Iwad - Definisi mad Layyin Contoh bacaan mad Layyin	- Mad Iwad - Mad Layyin	2x40 menit 2x40 menit	Daring/ Tatap muka Daring/ Tatap muka
	- Definisi mad Arid Lissukun Contoh bacaan mad Arid Lissukun	- Mad Arid Lissukun	2x40 menit	Daring/ Tatap muka
4.1 Mempraktikkan hukum bacaan mad Iwad, mad Layyin dan mad Arid Lissukun	- Cara membaca mad Iwad, mad Layyin dan mad Arid Lissukun	- Cara membaca bacaan mad Iwad, mad Layyin dan mad Arid Lissukun	2x40 menit	Luring
	- Mempraktikkan hukum bacaan mad Iwad, mad Layyin dan mad Arid Lissukun	Mencari contoh bacaan mad Iwad, Mad Layyin dan mad Arid Lissukun	2x40 menit	Mandiri
3.2 Memahami isi kandungan Q.S. Al Fajr : 15 – 18, Q.S. Al Baqarah : 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah SWT	- Membaca dengan tartil QS. Al Fajr : 15 - 18 - Mufradat QS. Al Fajr : 15 – 18 - Terjemah QS. Al Fajr : 15 - 18 - Isi kandungan QS. Al Fajr : 15 - 18	-Isi kandungan QS. Al Fajr : 15 – 18	2x40 menit	Daring/ tatap muka
	- Membaca dengan tartil QS. Al Baqarah : 254 dan 261 - Mufradat QS. Al Baqarah : 254 dan 261 - Terjemah QS. Al Baqarah : 254 dan 261 - Isi kandungan	- Isi kandungan QS. Al Baqarah : 254 dan 261	2x40 menit	Daring/ Tatap muka

	<p>QS. Al Baqarah 254 dan 261</p> <p>- Definisi Infaq di jalan Allah - Manfaat Infaq di jalan Allah</p>	- Infaq di jalan Allah	2x40 menit	Mandiri
4.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Fajr : 15 - 18, Q.S. Al Baqarah : 254 dan 261	- Hafalan Q.S. Al Fajr : 15 - 18, Q.S. Al Baqarah : 254 dan 261	- Hafalan Q.S. Al Fajr : 15 - 18, Q.S. Al Baqarah : 254 dan 261	2x40 menit	Tatap muka/ Luring
4.2.2. Menyimpulkan keterkaitan QS. Al Fajr : 15 - 18 dan QS. Al Baqarah : 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang infaq dan sedekah dan menyajikan dalam bentuk lisan dan tulisan	- Menyebutkan keterkaitan QS. Al Fajr : 15 - 18 dan QS. Al Baqarah : 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang Infaq dan sedekah secara lisan dan Tertulis	- Keterkaitan QS. Al Fajr : 15 - 18 dan QS. Al Baqarah : 254 dan 261 dengan Fenomena sosial tentang infaq dan sedekah	2x40 menit	mandiri
3.3. Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infaq di jalan Allah	Membaca dengan benar hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	Hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	2x40 menit	Daring
	Mufradat dan terjemahan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	Hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	2x40 menit	Mandiri

		Hizam		
	Isi kandungan hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	Hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	2x40 menit	Daring
	Isi kandungan hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	Hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	2x40 menit	Daring
4.3. Menyajikan hasil analisis tentang Keutamaan orang yang berinfaq Sesuai pemahaman hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah Dan hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	Analisis hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	Analisis hadits riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	2x40 menit	Tatap muka/ luring
	Analisis hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	Analisis hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	2x40 menit	Tatap muka/ luring

Mengetahui
Kepala Madrasah

Disusun oleh
Guru Pengampu

Nurul Anam, M.Pd.I
NIP. 197105251997031008

Susmiati, S.Ag
NIP. 197702012007102001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs Negeri 2 Pati		Kelas/Semester: VIII(Delapan)/Ganjil		P1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist		Alokasi Waktu : 1x 40 menit (1 x Pertemuan)		
Materi Pokok	:	KUBACA AL-QUR'AN DENGAN TEPAT		
Sub-Materi	:	Hukum Bacaan Mad 'Iwaḍ		
Kompetensi Dasar	:	3.1 ; 4.1		
Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	:
				Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	:	Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI				
3.1.1 Menjelaskan pengertian mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun				
3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun				
3.1.3 Mendeskripsikan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun				
3.1.4 Menyimpulkan cara membaca mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun				
4.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan				
4.1.2 mempraktikkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan				
TUJUAN PEMBELAJARAN				
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.				
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.				
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca				
PENDAHULUAN				
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)				
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)				
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
INTI				
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hukum Bacaan Mad 'Iwaḍ			
Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hukum Bacaan Mad 'Iwaḍ			
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hukum Bacaan			

	<i>Mad 'IwaD</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hukum Bacaan Mad 'IwaD</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui
Kepala MTs Negeri 2 Pati

Pati, 13 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Nurul Anam, M.Pd.I
NIP. 197105251997031008

Susmiati, S.Ag
NIP. 197702012007102001

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, hal yang perlu dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati bertugas untuk mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah persyaratan antara lain : jumlah rombongan belajar yang telah ditentukan, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertama, Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua, Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Jenis penilaian yang diterapkan dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yaitu penilaian tulis. Penilaian tulis dilaksanakan setiap semester atau yang disebut dengan ujian semester. Jenis penilaian menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Pada proses evaluasi, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati bertugas sebagai pengawas. Berikut hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati :

“Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati sebagai pengawas dalam pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu sebagai supervisor kepala madrasah memberi contoh, diskusi, dan konsultasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun pengawas satuan pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran kepada wali murid. Tindak lanjut berupa penguatan maupun penghargaan yang diberikan kepada guru telah maupun siswa yang berprestasi telah memenuhi standar”.²⁰

Berkut hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati

Tabel 4.5

DAFTAR NILAI

MAPEL :AL QUR'AN HADIST

KELAS :8

MATERI: Bacaan mad silah, mad badal, mad tamqin dan mad farqi

No.	Nama	NISN	Penilaian Harian	
			Nilai PH	Praktik
1	Ahmad Fadli	0062357744	80	85
2	Amelia Desvy Anggraeni	0065863238	90	87
3	Angga Julian Saputra	0079708754	80	82
4	Arif Nuryoko	0063751890	80	87
5	Arinal Husna	0079952024	85	90
6	Faisyal Hidayat	0071356138	79	80
7	Habibi Faza Septa Ramadani	0077020119	85	82
8	Hanik Muhayatin	0064696522	87	85

²⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Kastari, S.Pd., M.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, pada tanggal 5 Maret 2021

9	Kanana Dwi Caksono	0072729325	75	84
10	Kanaya Azzahra Lailatus Syifa	0078273685	80	84
11	Kayla Azura Piertasari	0079295633	82	85
12	Maulina Dewi Rukayati	0082549761	90	87
13	Muh Rizqi Andriyan	0148322820	78	80
14	Muhammad Nur Faiz	0072036647	87	90
15	Nurma Azizatul Nimah	0061989643	80	90
16	Rahma Hidayati	0077279031	90	95
17	Rina Nor Rohmah	0071274370	95	92
18	Risma Salimatul Ulya	0072839060	80	87
19	Risma Yulianti	0078028209	90	85
20	Riyan Hidayat	0076856204	78	80
21	Sahana Hikmantoro	0073257996	90	95
22	Shofa Zahrotul Auliya	0069254169	80	84
23	Triska Eva Damayanti	0073189382	95	87
24	Trista Zuliyanti	0074988479	80	82
25	Tsania Ahya Maulidya	0084056729	90	92
26	Wahyu Rohman Sahar	0079947937	78	80

Tabel 4.6

DAFTAR NILAI

MAPEL :AL QUR'AN HADIST

KELAS :8

MATERI: Q.S Al a`la : 14 - 19, Q. S Al Qashash : 77, Q.S Al Imran: 148

No.	Nama	NISN	Penilaian Harian	
			Nilai PH	Praktik
1	Ahmad Fadli	0062357744	84	87
2	Amelia Desvy Anggraeni	0065863238	90	95
3	Angga Julian Saputra	0079708754	84	85
4	Arif Nuryoko	0063751890	85	84
5	Arinal Husna	0079952024	80	87
6	Faisyal Hidayat	0071356138	82	85
7	Habibi Faza Septa Ramadani	0077020119	87	84
8	Hanik Muhayatin	0064696522	84	90
9	Kanana Dwi Caksono	0072729325	80	79
10	Kanaya Azzahra Lailatus Syifa	0078273685	87	90
11	Kayla Azura Piertasari	0079295633	80	87
12	Maulina Dewi Rukayati	0082549761	80	90
13	Muh Rizqi Andriyan	0148322820	84	87
14	Muhammad Nur Faiz	0072036647	84	87
15	Nurma Azizatul Nimah	0061989643	85	82

16	Rahma Hidayati	0077279031	87	85
17	Rina Nor Rohmah	0071274370	90	95
18	Risma Salimatul Ulya	0072839060	84	90
19	Risma Yulianti	0078028209	82	87
20	Riyan Hidayat	0076856204	85	79
21	Sahana Hikmantoro	0073257996	90	90
22	Shofa Zahrotul Auliya	0069254169	80	87
23	Triska Eva Damayanti	0073189382	85	92
24	Trista Zuliyanti	0074988479	84	85
25	Tsania Ahya Maulidya	0084056729	95	97
26	Wahyu Rohman Sahar	0079947937	82	85

C. Pembahasan

1. Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui kemampuan manajerial Kepala Madrasah Negeri 2 Pati dapat di ketahui dari kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan khususnya di madrasah yaitu meliputi keterampilan (kecakapan konseptual, teknis, kognitif dan keterampilan pendidikan dan pengajaran).

a. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

Kemampuan konsep ini dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala madrasah membuat sebuah konsep pendidikan yang bercirikan kedaerahan dalam artian bahwa kepala madrasah dapat membuat format pendidikan madrasah yang relevan dan diterima masyarakat sekitar, selain itu juga dapat diserap pelaku usaha yang ada disekitar madrasah berada.

Kemampuan konsep yakni kemampuan mengetahui kebijakan organisasi/lembaga yang dipimpinnya secara keseluruhan. Kecakapan ini semakin terasa penting bagi pemimpin yang menduduki posisi puncak (*top menegement level*) pada organisasinya.²¹

Seorang Kepala Madrasah harus bisa membuat konsep dalam merumuskan semua program yang akan dilaksanakan. Misal saja dalam membuat program kurikulum, kepala madrasah harus mampu mencanangkan ide-ide cemerlang yang dikonsepanya sebelum program kurikulum tersusun agar kurikulum yang diterapkan di Madrasah yang dipimpinnya tidak menyalahi kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Diknas maupun Kementerian Agama.²²

Selain kurikulum Kepala Madrasah juga harus bisa membuat konsep tentang kebijakan yang di terapkan dalam memimpin Madrasah sehari-hari. Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab besar akan kemajuan Madrasah yang di pimpin tersebut, jadi Kepala Madrasah harus mempunyai konsep jitu tentang aturan-aturan yang akan di terapkan di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah tidak boleh terialu kaku dalam memimpin, pun kepala Madrasah tidak boleh terlalu lunak dalam memberikan kebijakan.²³

Konsep perbaikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah sebagai sebagai berikut:

1) Perbaikan dan peningkatan manajemen pendidikan

²¹ Mufyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.33-34

²² Mufyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 38

²³ Mufyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 40

Manajemen pendidikan meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik meliputi pengelolaan anak didik menyangkut pengkondisian pra-belajar, proses belajar dan pasca belajar. Kegiatan non akademik terkait dengan manajemen peningkatan lembaga. Kegiatan unggulan yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati meliputi:

- a) Program pengembangan karakter siswa meliputi pesantren Ramadhan, pelatihan kepemimpinan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
- b) Program budaya madrasah yang meliputi baca tulis Al Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
- c) Program unggulan akademik berupa pengayaan olimpiade dan pembinaan kemampuan menulis
- d) Bidang keagamaan meliputi baca tulis kitab fikih (mabadi fikih), pendalaman tajwid dan hafalan Al Qur'an.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan prestasi anak didik. Lengkapnya sarana prasarana akan membantu pembelajaran siswa.

3) Adanya pengembangan metode pembelajaran

Program pengembangan metode pembelajaran diawali dengan kegiatan supervisi dari Madrasah. Supervisi ini dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru, sehingga anak didik lebih menyenangkan dan menguasai dalam pembelajaran. Selain dari

supervisi adalah program yang dilakukan kepala madrasah antara lain diadakannya MGMP, Penataran yang diadakan di madrasah, studi banding dengan guru di madrasah lain, mengirim guru mengikuti pelatihan profesi guru serta masih banyak yang lainnya. Ini semua adalah salah satu cara kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

4) Peningkatan kinerja guru dan karyawan

Pendidik dan tenaga kependidikan berperan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Masing-masing saling melengkapi karena terkait dengan manajemen pendidikan. Dengan peningkatan kinerja ini, guru dan karyawan bisa lebih baik dalam melayani kebutuhan anak didik. Peningkatan kinerja guru dan karyawan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi pada guru dan karyawan yang tidak disiplin, selalu mengawasi dan mengecek kehadiran semua personil yang ada di sekolah dengan cara melihat absen mereka dan sekarang lebih jauh lagi dengan diadakannya Print Pinger.

5) Meningkatnya komunikasi sekolah-keluarga. Kerjasama madrasah dan keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak didik. Kerjasama ini mampu membangun anak didik secara mental khususnya, sehingga anak didik dapat menjadi anak yang memegang teguh nilai-nilai moral.

6) Adanya peran masyarakat dalam pendidikan

Masyarakat adalah pemegang peran penting dalam hidup atau matinya sebuah lembaga. Kerjasama dan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan akan memperbesar lembaga pendidikan itu sendiri. Disamping itu, peran masyarakat sangat besar mengingat bahwa perkembangan anak didik sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan.

7) Peningkatan nilai rapot dan perilaku siswa

Prestasi siswa tercermin dalam nilai dalam rapot. Nilai rapot ini tidak hanya sekedar nilai kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Arah pendidikan yang dimaksud disini kemudian adalah optimalnya kecerdasan siswa.

8) Peningkatan prestasi siswa

Eksistensi lembaga dan siswa penting untuk ditunjukkan, disamping meningkatkan semangat dan kinerja lembaga, mencapai prestasi tertentu akan membuat lembaga pendidikan dapat meningkat.

Jadi jelas bahwasanya jika dilihat dari keterampilan konsep yang dimiliki oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati ini sudah baik, dimana kepala madrasah dapat membuat sebuah konsep yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengajaran di madrasah yang dipimpinnya.

b. Keterampilan Kemanusiaan (*Human Skill*)

Keterampilan kemanusiaan ini berkaitan erat dengan bagaimana kepala madrasah mengadakan hubungan dengan sesama manusia di

sekitar sekolah, berkaitan dengan kerjasama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah yang lebih efisien dan efektif). Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan kemanusiaan didapat hasil bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah memiliki keterampilan kemanusiaan, hal ini terlihat dari bagaimana kepala madrasah melakukan kerjasama dengan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengoptimalkan peran Komite Madrasah agar dapat memberikan saran maupun masukan dalam pengembangan mutu pembelajaran, juga dengan memaksimalkan orang tua siswa yang memiliki kekayaan yang lebih dalam membantu pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Selain itu kepala madrasah juga melakukan kerjasama dengan para guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, ini dilakukan dengan melakukan rapat rutin dan juga pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru sehingga diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dari itu akan memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi keterampilan kemanusiaan (hubungan dengan sesama manusia) ini kepala madrasah telah melakukannya dengan baik.

c. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Jika dilihat dari keterampilan/kecakapan teknis kepala madrasah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah memiliki keterampilan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana kepala madrasah memiliki pengetahuan khusus dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, kemudian dalam melaksanakan kegiatan juga dilakukan dengan baik ini terbukti dengan telah disusunnya visi/misi madrasah kemudian dari visi dan misi yang telah dibuat kepala madrasah menentukan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, kepala madrasah juga membuat program dari visi dan misi yang telah dibuatnya.

Jadi jika kita lihat keterampilan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dalam hal teknis ini sudah baik sehingga apabila beliau menerapkannya di madrasah yang dipimpinnya akan membawa pengaruh kepada perbaikan mutu pembelajaran.

Untuk mengetahui mutu pembelajaran dapat dilihat dari beberapa komponen yang ada di Madrasah tersebut, adapun komponen-komponen tersebut yaitu: a. Guru, b. Sumber dan Media Belajar, c. Lingkungan, d. Siswa dan e. proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Atas dasar hal tersebut maka kunci peningkatan mutu pembelajaran sesungguhnya berada pada kualitas yang dimiliki oleh guru, selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan output yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

a. Input

Jika dilihat dari segi jumlah siswa baru sudah baik, kemudian jika dilihat dari kesesuaian dari kesesuaian lulusan yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, kebanyakan adalah dari lulusan SD (97 siswa) sedangkan yang berasal dari MI lebih sedikit (25 siswa). Hal ini menjadi salah satu kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, khususnya dalam mata pelajaran agama.

b. Proses Belajar Mengajar

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal, apalagi saat ini karena adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati kurang maksimal karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh jaringan internet. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terjadi interaksi yang kurang baik antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi yang diharapkan dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

c. Output

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari mutu lulusan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotomya, jika dilihat ketiga ranah tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, ini terlihat dari kelulusan siswa dimana siswa dapat lulus semua, akan tetapi untuk menilai baik atau tidaknya mutu lulusan juga harus dilihat dari dapat atau tidaknya siswa menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau tidak.

d. Guru

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati mereka belum seoptimal mungkin melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana masih ada guru yang tidak membuat persiapan mengajar, masih ada guru yang mengajar hanya menggunakan 1 buku mata pelajaran yang dari dulu dipelajarinya, kemudian masih ada guru yang tidak melaksanakan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga ada guru yang tidak mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkannya.

Selain itu sekolah telah membuat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan juga pelatihan dan workshop tentang penelitian

tindakan kelas dan materi lain, akan tetapi ketika itu telah dilaksanakan masih ada guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut padahal kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu guru dalam mengajar.

e. Penyediaan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar

Pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Kenyataan di lapangan diketahui bahwa madrasah telah memprogramkan kegiatan diantaranya secara bertahap sedang dalam proses perwujudan *learning resources center* di setiap unit. Penataan perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran secara bertahap pula terus dikembangkan. Kedepan perpustakaan diharapkan menjadi sebuah tempat penyediaan sumber belajar yang lengkap dan tidak semata bersifat aktif. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah pada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk *learner society*. Pada masa pandemi covid-19 ini disediakan aplikasi *e-learning* namun kurang dimanfaatkan oleh guru.

f. Pengelolaan lingkungan belajar

Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas diharapkan dikelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam

konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya pembelajaran pada suatu madrasah. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan laboratorium komputer, mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

2) Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan madrasah. Semangat kebersamaan

yang antara sesama pendidik di madrasah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling mendukung, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu juga dikalah pentingnya dukungan sejawat yang bekerja pada bagian tenaga kependidikan. Keberadaan mereka dapat menopang kerja administratif pendidik dalam menunaikan kewajibannya di kelas.

3) Kemauan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal kemauan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran peneliti meneliti guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dari hasil penelitian di dapat kesimpulan bahwa guru sudah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan mengarahkan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

4) Adanya dukungan penuh kepala madrasah

Dukungan penuh dari kepala madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan madrasah. Begitu halnya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan dukungannya dalam bentuk memaksimalkan peran manajerial.

5) Dukungan orang tua .

Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak madrasah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Apalagi saat ini proses pembelajaran siswa berada di rumah maka peran dan dukungan orang tua sangat penting.

b. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran penulis meneliti guru dan kepala madrasah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka didapat hasil bahwa yang menjadi penghambat peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, adalah:

1) Input Siswa

Jika dilihat dari input yang ada siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, tidak semuanya berasal dari MI bahkan lebih banyak dari Sekolah Dasar (SD), ini menjadi salah satu penyebab faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, karena secara histori pembelajaran yang ada di SD berbeda dengan yang ada di MI. Jadi kemampuan siswa sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, yang berasal dari SD ini akan lebih memerlukan penanganan yang lebih baik lagi ketimbang siswa yang berasal dari MI khususnya dalam mata pelajaran agama.

2) Keterbatasan Jaringan Internet Siswa

Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah jaringan internet yang lambat. Padahal pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat agar proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala video yang tiba-tiba berhenti atau suara yang putus-putus. Permasalahan teknis seperti suara yang putus-putus dan video yang berhenti menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan siswa tidak dapat menyerap informasi yang disampaikan guru secara utuh. Hal ini berdampak sulitnya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

3) Kurangnya Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Masa pandemi covid-19 membawa perubahan sistem belajar dari sistem tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini menuntut banyak pihak harus beradaptasi dengan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital harus dipelajari mulai dari perangkat keras hardware hingga software atau aplikasi. Namun masih banyak guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yang tidak terlalu faham fitur tertentu dalam software sehingga pembelajaran tidak maksimal

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran disebabkan input siswa, keterbatasan jaringan internet siswa dan kurang mampunya guru dalam memanfaatkan teknologi digital.

3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati berperan penting dalam merencanakan pembelajaran. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memiliki tugas untuk menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilaksanakan hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan secara umum. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati juga menerapkan sistem perencanaan pembelajaran dengan mengadakan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram yang disiapkan diawal tahun pelajaran. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan teknik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati mengumpulkan seluruh guru untuk mengikuti rapat kerja. Rapat kerja juga berguna agar saat di tahun pelajaran baru, guru tidak disibukkan lagi tentang instrumen pembelajaran dan lebih fokus terhadap penyampaian materi ajar.

Berdasarkan Permendiknas No. 13 tahun 2007, kemampuan menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan 1) menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan sebagai landasan dalam perencanaan madrasah, 2) mampu menyusun rencana

strategis pengembangan madrasah berlandaskan kebijakan pendidikan nasional, 3) mampu menyusun rencana operasional pengembangan madrasah, 4) mampu menyusun rencana anggaran belanja madrasah berdasarkan rencana kerja tahunan, 5) mampu menyusun rencana tahunan pengembangan madrasah, 6) mampu menyusun perencanaan program kegiatan, 7) mampu menyusun proposal kegiatan.²⁴

Perencanaan Proses pembelajaran guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati menyiapkan Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu pada saat melakukan supervisi, kepala madrasah mengajurkan guru untuk membuat RPP agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan terget yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini

²⁴ Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah

meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapaun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁵

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, hal yang perlu dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati bertugas untuk mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah persyaratan antara lain : jumlah rombongan belajar yang telah ditentukan, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, pengelolaan

²⁵ B. Suryosubroto, 2007, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 49

kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran harus memiliki tiga tahap sebagai berikut :

Pertama, Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua, Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan

nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Jenis penilaian yang diterapkan dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yaitu penilaian tulis. Penilaian tulis dilaksanakan setiap semester atau yang disebut dengan penilaian akhir semester. Jenis penilaian menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

Pada proses evaluasi, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati bertugas sebagai pengawas. Bentuk tahapan pengawasan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan proses pembelajaran. Dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
2. Supervisi proses pembelajaran. Diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
3. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara : membandingkan proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan

standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

4. Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Azhari dengan judul *“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh”*. Peningkatan mutu dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penyusunan perencanaan melibatkan seluruh personel sekolah. Perencanaan program sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah, menciptakan budaya dan iklim madrasah, pendayagunaan SDM secara optimal, mengelola sarana dan prasarana, hubungan madrasah dan masyarakat, penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, keuangan madrasah, dan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan madrasah. 2) Kepala sekolah belum melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara optimal terhadap masing-masing bidang sebelum melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah belum konsisiten dengan perencanaan yang telah disusun dan sering menggunakan gaya otoriter, sehingga kurang efektifnya kepala sekolah dalam berkomunikasi yang mengakibatkan rendahnya semangat dari

para guru. 3) Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, belum menggunakan instrumen atau pedoman dalam pelaksanaan evaluasi, dan berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada personel sekolah melalui rapat dan tindak lanjut yang dilakukan dengan mengadakan perbaikan apabila pelaksanaan belum mencapai secara maksimal dan menjadi program lanjutan pada tahun berikutnya.²⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.
2. Pembahasan tentang peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung ; c) hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

²⁶ Edi Azhari, 2017, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh*”, Tesis Magister Administrasi Pendidikan, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, hlm. 6

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

